

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada www.idx.co.id dan situs resmi Garuda Indonesia www.garuda-indonesia.com.

3.1.1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) bergerak dalam melakukan transportasi udara komersial terjadwal bagi penumpang, kargo dan kiriman domestik atau internasional; Melakukan transportasi udara komersial non-scheduled bagi penumpang, kargo dan kiriman domestik atau internasional; Menyediakan perbaikan dan perawatan pesawat terbang, untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan pihak ketiga; Merender layanan pendukung untuk operasi transportasi udara komersial, seperti layanan catering dan layanan penanganan darat, untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan pihak ketiga; Menyediakan layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan pihak ketiga.

3.1.1.1. Sejarah Perusahaan

Penerbangan sipil Indonesia tercipta pertama kali atas inisiatif Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan menyewakan pesawat yang dinamai "*Indonesian Airways*" kepada pemerintah Burma pada 26 Januari 1949. Peran "*Indonesian Airways*" pun berakhir setelah disepakatinya Konferensi Meja Bundar (KMB) pada 1949. Seluruh awak dan pesawatnya pun baru bisa kembali ke Indonesia pada 1950. Setibanya di Indonesia, semua pesawat dan fungsinya dikembalikan kepada AURI ke dalam formasi Dinas Angkutan Udara Militer.

Pada 21 Desember 1949 dilaksanakan perundingan lanjutan dari hasil KMB antara pemerintah Indonesia dengan maskapai KLM mengenai berdirinya sebuah maskapai nasional. Presiden Soekarno memilih dan memutuskan "*Garuda Indonesian Airways*" (GIA) sebagai nama maskapai ini. Dalam mempersiapkan kemampuan staf udara Indonesia, maka KLM bersedia menempatkan sementara stafnya untuk tetap bertugas sekaligus melatih para staf udara Indonesia. Karena itulah pada masa peralihan ini Direktur Utama pertama GIA merupakan orang Belanda, Dr. E. Konijneburg. Armada pertama GIA pertama pun merupakan peninggalan KLM-IIB. Sehari setelah pengakuan kedaulatan Republik Indonesia (RI) oleh Belanda, yaitu tanggal 28 Desember 1949, dua buah pesawat Dakota (DC-3) berangkat dari bandar udara Kemayoran, Jakarta menuju Yogyakarta untuk menjemput Soekarno dibawa kembali ke Jakarta yang sekaligus menandai perpindahan kembali Ibukota RI ke Jakarta. Sejak saat itulah GIA terus berkembang hingga dikenal sekarang sebagai Garuda Indonesia.

Setahun kemudian, di tahun 1950, Garuda Indonesia menjadi perusahaan negara. Pada periode tersebut, Garuda Indonesia mengoperasikan armada dengan jumlah pesawat sebanyak 38 buah yang terdiri dari 22 DC-3, 8 Catalina kapal terbang, and 8 Convair 240.

Armada Garuda Indonesia terus bertambah dan akhirnya berhasil melaksanakan penerbangan pertama kali ke Mekah membawa jemaah haji dari Indonesia pada tahun 1956. Tahun 1965, penerbangan pertama kali ke negara-negara di Eropa dilakukan dengan Amsterdam sebagai tujuan terakhir.

Garuda Indonesia saat ini melayani lebih dari 60 destinasi di seluruh dunia dan berbagai lokasi eksotis di Indonesia. Sebagai maskapai pembawa bendera bangsa dan demi mempersembahkan layanan penerbangan *full service* terbaik, Garuda Indonesia memberikan pelayanan terbaik melalui konsep layanan “*Garuda Indonesia Experience*” pada seluruh *touch point* layanan penerbangannya yang mengadaptasi nuansa “*Indonesian Hospitality*” dengan menghadirkan keramahtamahan dan kekayaan budaya khas Indonesia.

Garuda Indonesia Group mengoperasikan 210 armada pesawat sebagai jumlah keseluruhan dengan rata-rata usia armada dibawah lima tahun. Adapun Garuda Indonesia sebagai *mainbrand* saat ini mengoperasikan sebanyak 142 pesawat, sedangkan Citilink mengoperasikan sebanyak 68 armada. Selain itu, Garuda Indonesia juga meraih “*The Best Airline in Indonesia*” selama 4 tahun berturut-turut sejak 2017 – 2020; “*Major Airlines – Traveler’s Choice Major Airline Asia*” selama 3 tahun berturut-turut sejak 2018 – 2020 dari *Trip Advisor 2020 Traveler’s Choice Airlines Awards* serta berhasil dinobatkan menjadi salah satu maskapai dengan penerapan protokol kesehatan terbaik di dunia versi “*Safe Travel Barometer*”.

Sejalan dengan upaya dan komitmen untuk memberikan pengalaman terbang yang aman dan nyaman bagi seluruh pengguna jasa khususnya dalam melaksanakan perjalanan pada masa pandemi Covid-19, Garuda Indonesia secara konsisten mengedepankan aspek keamanan dan kenyamanan salah satunya dengan secara ketat menerapkan berbagai

kebijakan protokol kesehatan di seluruh lini layanan terutama melalui kebijakan *physical distancing* selama penerbangan.

Garuda Indonesia sampai saat ini memiliki beberapa anak perusahaan, antara lain: Garuda Indonesia Holiday France S.A.S (Biro perjalanan wisata, Penjualan Tiket dan Jasa Penyewaan Pesawat), PT Aero Systems Indonesia (Penyedia teknologi informasi), PT Aero Wisata dan Anak Perusahaan (Hotel, jasa boga dan penjualan tiket), PT Citilink Indonesia (Jasa penerbangan berjadwal), PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang) dan PT Sabre Travel Network Indonesia (Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi).

3.1.1.2. Visi dan Misi PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

a. Visi

Visi Menjadi perusahaan penerbangan yang handal dengan menawarkan layanan yang berkualitas kepada masyarakat dunia menggunakan keramahan Indonesia.

b. Misi

Sebagai perusahaan penerbangan pembawa bendera bangsa Indonesia yang mempromosikan Indonesia kepada dunia guna menunjang pembangunan ekonomi nasional dengan memberikan pelayanan yang profesional.

3.1.1.3. Logo PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

Logo berfungsi sebagai identitas perusahaan, logo menjadi salah satu tanda pengenal yang efektif sehingga mudah di identifikasikan dan di ingat oleh masyarakat. Logo dapat dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi para konsumennya karena apabila

logo bagus dan menarik maka akan membuat konsumennya senang dan penasaran dengan produk yang kita tawarkan. Logo dapat dijadikan sebagai ciri khas dari perusahaan itu sendiri karena logo yang baik dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumennya. Berikut merupakan logo perusahaan Garuda Indonesia yang telah digunakan sejak tahun 2009 hingga saat ini:



Gambar 3.1
Logo PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

Sumber: www.garuda-indonesia.com

Logo Sayap Alam memasuki fase pertumbuhan yang berkesinambungan dan strategi lompatan besar, pada tahun 2009 Garuda Indonesia memperbaharui identitas perusahaan agar menjadi lebih modern dan segar. Hal ini diwujudkan dengan logo “Sayap Alam” yang disematkan pada bagian ekor armadanya. Program ini juga dilengkapi dengan modernisasi armada, yaitu dengan mendatangkan pesawat baru Boeing 737-800NG, Airbus A330-200, dan Bombardier CRJ1000 NextGen. Kini Garuda Indonesia memperkenalkan konsep layanan baru yaitu “*Garuda Indonesia Experience*”. Dalam konsep baru ini, Garuda Indonesia menggabungkan keramahan dan suasana khas Indonesia, yang berakar pada budaya bangsa. Lalu tambahan logo Skyteam di bawahnya merupakan tanda bahwa Garuda Indonesia merupakan anggota dari Aliansi Skyteam.

3.1.1.4. Struktur Organisasi PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan pekerjaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab pada tiap-tiap anggota organisasi terhadap setiap pekerjaan. Dalam pencapaian tujuan dan sasaran suatu organisasi maka diperlukan adanya struktur organisasi, dengan maksud agar tujuan yang ingin dicapai organisasi tersebut dapat dijalankan dengan baik dan terarah.

Struktur Organisasi (*Organizational Structure*):

- Direktur Utama (*President & CEO*): Irfan Setiাপুত্র
- a. Direktur Layanan & Niaga: Ade R. Susandi
 - *Product Development*: Danni Utomo
 - *Umrah, Hajj & Charter*: Ubay Ihsandi
 - *Cargo Commercial*: Denny Perdana Wirawan
 - *Corporate & Channel*: Arsena Permasadhie
 - *Service Management*: Yanti Herlina R. Siregar
 - *Cabin Management*: Linda Oktavia Harahap
 - *Marketing & Ancillary*: Fitria Ruswita
- b. Direktur Keuangan & Manajemen Risiko: Prasetio
 - *Finance & Management Accounting*: Pandu Fajar Wisudha
 - *Treasury Management*: Bima Tesdayu
 - *Enterprise Risk Management*: Novrey Kurniawan
 - *Corporate Legal & Compliance*: Mega Hapsari Ramadhani
- c. Direktur *Human Capital*: Aryaperwira Adileksana
 - *Human Capital Management*: Eksitarino Irianto
 - *Learning & Development*: Ade Dwipayana

- *Business Support & General Affairs*: Jaya Avianto Maridal
 - *Corporate Security*: Santoso
- d. Direktur Operasi: Tumpal Manumpak Hutapea
- *Flight Operations*: Eric F. Christian Sofyal
 - *Operation Support*: Dodi Kristanto
 - *Operation Planning & Control*: Muhammad Martein Malik
 - *Network Management*: Rindra Putra
 - *Cargo Operations*: Kadek Bayu Temaja
- e. Direktur Teknik: Rahmat Hanafi
- *Aircraft Maintenance Management*: Endang Tardiana
 - *Airworthiness Management*: B Christian Horas S.
 - *Acquisition & Aircraft Management*: Mukhtaris
 - *Information Technology Management*: Ditya F
 - *Subsidiaries & Affiliations*: Moh. Reza Yunardi
- *Corporate Quality, Safety & Environment Management*: Dani Haikal Iriawan
 - *Corporate Secretary & Investor Relations*: Mitra Piranti
 - *Internal Audit*: Mohamad Tohir
 - *Corporate Planning & Development*: Prima Deffnika

3.1. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut: “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data

dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:10) pengertian metode kuantitatif adalah: “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2018:86) pengertian penelitian survei adalah sebagai berikut: “Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.”

3.3. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penelitian yang diajukan yaitu “Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. Definisi variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah: “Segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini penulis memisahkan kedalam 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2016:39). Berikut variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

X_1 = Struktur modal dengan indikator DER (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 =Kebijakan dividen dengan indikator DPR (*Dividend Payout Ratio*)

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa: “Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan sebagai Y dengan indikator PBV. Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait dalam penelitian. Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka

operasionalisasi atas variabel independen dan dependen dijelaskan dengan uraian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Struktur Modal (X ₁)	“Struktur modal adalah suatu pendanaan ekuitas (modal) dan utang (kewajiban) pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. yang sering diukur dalam hal besaran relatif dari berbagai sumber pendanaan.”	$\frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$	%	Rasio
Kebijakan Dividen (X ₂)	“Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagikan laba kepada para pemegang saham atau pemilik PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. yang disebut sebagai dividen/menahan laba yang digunakan untuk keperluan di investasikan kembali dalam perusahaan.”	$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai Perusahaan (Y)	“Nilai perusahaan adalah kinerja PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan & penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.”	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Kali (x)	Rasio

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:145) menyatakan bahwa: “Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan *Field Research*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder”. Menurut Sugiyono (2016:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2021 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Garuda Indonesia (www.garuda-indonesia.com).

Sugiyono (2016: 225) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan Asmaina dan lain sebagainya.

3.4.1.1. Prosedur Pengumpulan Data

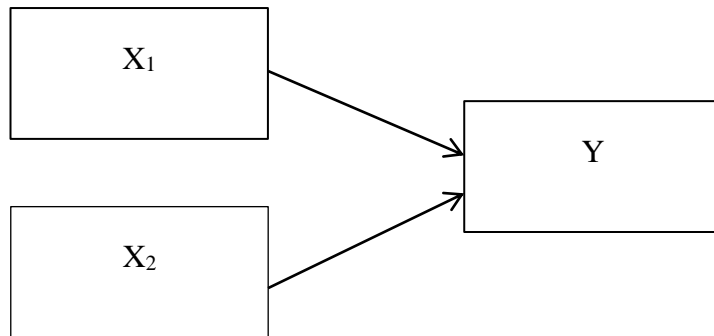
Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka penulis mengumpulkan data berupa data sekunder dengan menggunakan metode:

- Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar, diterbitkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website PT. Garuda Indonesia, dengan mengunduh melalui situs www.idx.co.id dan www.garuda-indonesia.com.

3.5. Model Penelitian

Model di dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana, yaitu hubungan antar variabel Struktur Modal (X_1), Kebijakan Dividen sebagai (X_2) dan Nilai Perusahaan (Y). Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, maka model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = Struktur Modal

X_2 = Kebijakan Dividen

Y = Nilai Perusahaan

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Anwar Sanusi (2012:119) “Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya”.

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

3.6.1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear, antara lain residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), (Duwi Priyatno, 2018:126).

a. Uji Normalitas

Menurut Menurut Danang Sunyoto (2011:84) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: “Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Solgomorov Sminov Test*. Dasar pengembalian keputusan adalah jika *2-tailed* > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2011:82) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: “Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi

yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut: “Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan (1) nilai *R square* (R^2) sangat tinggi, tetapi secara sendiri-sendiri regresi antara variabel-variabel independen dengan dependen variabel tidak signifikan. (2) korelasi antara variabel-variabel independen sangat tinggi diatas 0,80.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.

- c) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, analisis regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen yang dimasukkan dalam model. Dalam regresi linear berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Signifikansi adalah besarnya probabilitas atau peluang untuk memperoleh kesalahan dalam mengambil keputusan. Jika pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, artinya peluang memperoleh kesalahan maksimal 5%. Dengan kata lain, kita percaya bahwa 95% keputusan adalah benar.

Persamaan regresi linear berganda dengan 2 variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai variabel dependen (Nilai Perusahaan)

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2 = 0$

b_{1-3} : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2 .

X_{1-3} : Variabel independen (Struktur Modal dan Kebijakan Dividen)

e : *Error*

3.6.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai *negative*, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Untuk menjelaskan cara memperoleh koefisien determinasi dapat dituliskan melalui beberapa persamaan dibawah ini:

Koefisien Determinasi : $r^2 \times 100\%$

Koefisien non Determinasi : $(1 - r^2) \times 100\%$

Dengan kriteria: $R^2 = 0$, apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. $R^2 = 1$, apabila nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu berarti semua variabel independen dalam model regresi memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

$H_0: \rho_1\rho_2 = 0$ Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

$H_a: \rho_1\rho_2 \neq 0$ Struktur Modal dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

Secara Parsial

$H_{01}: \rho_1 = 0$ Struktur Modal secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

$H_{a1}: \rho_1 \neq 0$ Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

$H_{02}: \rho_2 = 0$ Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$ Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05 ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikan yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F

Ferdinan (2014: 2339) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANNOVA, model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.), lebih kecil dari 0,05.

b. Uji signifikansi secara parsial uji t

Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan

- Jika *significance* $F < (\alpha = 0.05)$ Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika *significance* $F \geq (\alpha = 0.05)$ Ho diterima dan Ha ditolak

b. Secara Parsial

- Jika *significance* $t < (\alpha = 0.05)$ Ho ditolak dan Ha diterima

- Jika *significance t* $\geq (\alpha = 0.05)$ Ho diterima dan Ha ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah di tetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar yang diperoleh lebih akurat.